

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti pendekatan ini lebih menekankan pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis pendekatan pada penelitian ini juga menggunakan metode eksperimen dengan desain *one grup* pre-test dan post-test. Penelitian ini adalah salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸ Untuk memperoleh informasi yang langsung valid untuk penelitian, maka dapat dibuktikan dengan uji reliabilitas dan obyektivitas.

Peneliti dalam penelitiannya melakukan studi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Pada penelitian ini peneliti mendatangi secara langsung responden yang akan menjadi sasaran penelitian, yaitu santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Roudlotus Sholihin Bae Kudus yang mengikuti bimbingan kelompok untuk memperoleh data atau bukti yang empiris, menjelaskan serta menguji bagaimana bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di (PPTQ) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus yaitu lokasinya berada di Conge Ngembalrejo Jl. Gondangmanis No. 51 Bae Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023 – 21 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek kajian secara umum atau dapat dikatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang sifatnya sedang diteliti atau dipelajari. Populasi diartikan oleh Malhotra adalah kumpulan sekelompok orang, kejadian atau hal yang menarik bagi peneliti. Dengan demikian populasi yaitu

⁴⁸ Amirullah, *Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)*, 69.

seluruh kumpulan item yang dapat digunakan untuk menarik beberapa kesimpulan.⁴⁹

Obyek populasi dalam penelitian ini adalah santri baru Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus. Jumlah populasi santri baru pada tahun 2022 sebanyak 18 santri. Pada jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka peneliti dalam pengambilan sampel (*sampling*) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi.⁵⁰ Melalui penalaran akademik dan non akademik, beberapa anggotanya dapat mewakili populasi. Ini disebut pengambilan sampel. Namun karena sampel memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, tidak memengaruhi bobot dan keakuratan hasil observasi. Oleh karena itu, peneliti berharap data yang diambil dari sampel akan sama dengan karakteristik populasi utama.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota sampel, karena ukuran populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Untuk mengetahui berapa banyak sampel yang diambil dari santri baru PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus maka peneliti berdasarkan sampel jenuh yaitu apabila populasi kurang dari 30 orang, maka sampel diambil dari seluruh anggota populasi yaitu sebanyak jumlah santri baru atau 18 individu.

Dalam memilih 18 responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif untuk jumlah sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen.⁵¹ Dimana teknik ini digunakan dalam pengambilan sampel secara acak dan tidak membedakan tingkat usia, pendidikan, jabatan, dan status sosial di Pondok Pesantren tersebut.

Penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan tabel kreji, dimana jumlah subjek yang diperoleh dengan mengisi kuesioner penyesuaian diri adalah 18 responden, dimana 10 responden mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Sampel diambil 10 responden secara heterogen dengan hasil nilai *pretest*

⁴⁹ Amirullah, *Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)*, 69.

⁵⁰ Amirullah, *Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)*, 69.

⁵¹

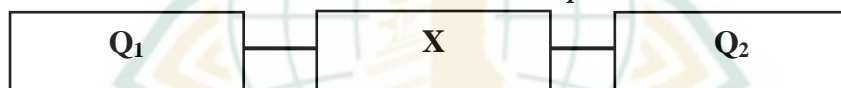
menunjukkan tingkat penyesuaian diri yang rendah, sedang, dan tinggi. Dimana konsep dari bimbingan kelompok yaitu agar responden dengan penyesuaian diri rendah dapat dipengaruhi oleh responden yang memiliki penyesuaian diri tinggi, sedangkan responden yang memiliki penyesuaian diri tinggi dapat lebih ditingkatkan lagi.

D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka dalam melakukan suatu proyek penelitian kelompok tunggal pretest dan posttest yang dimana desain penelitian dalam satu kelompok dan tanpa perbandingan. Pretest dilaksanakan sebelum diberikan treatment sedangkan posttest dilaksanakan setelah diberikan treatment. Perbedaan pretest diartikan sebab dari adanya pemberian treatment dan berikut adalah desain kerangka one group pretest-posttest.

Gambar 3.1 *Desaian One Group Pretest-Posttest*



Keterangan:

Q_1 : Nilai Pretest (Penyesuaian diri sebelum diberi treatment)

X : Treatment (Pemberian treatment dengan bimbingan kelompok)

Q_2 : Nilai Posttest (Penyesuaian diri setelah diberikan treatment)

Tujuan penyajian hasil nilai pretest dan posttest pada penelitian ini agar dapat diketahui tingkat penyesuaian diri yang bisa yang terlihat setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

2. Desain Variabel

Penelitian tentang Bimbingan Kelompok terhadap tingkat Penyesuaian Diri pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus merumuskan 2 variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas X (Variabel Independen)

Variabel secara istilah dapat didefinisikan sebagai karakteristik seseorang atau objek yang berbeda. Menurut Walizen dan Wiener variabel adalah pemikiran yang berkembang sebagai hasil dari aktivitas mental. Variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab munculnya variabel dependen. Variabel independen dapat dimanipulasi, diukur dan diamati untuk mengetahui hubungannya (pengaruh) dengan variabel yang lain. Peneliti

menggunakan layanan berupa bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus menjadi variabel independen dengan pemberian simbol (X)

b. Variabel Terikat Y (Variabel Dependen)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel respon atau hasil. Sebagai variabel respon, yang berarti variabel ini muncul dalam penelitian sebagai akibat dari manipulasi variabel tersebut. Menurut Kerlinger variabel dependen adalah aspek yang diamati dari suatu organisme ketika terkena stimulus. Dengan kata lain, variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas.⁵² Peneliti menjadikan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus menjadi variabel terikat dengan diberi simbol (Y) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Berpakaian sesuai dengan keadaan lingkungan
- 2) Membuka diri untuk pengalaman baru
- 3) Menghormati dan melestarikan budaya yang ada
- 4) Mematuhi norma yang berlaku
- 5) Mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih terkendali dan terarah
- 6) Menyesuaikan diri dengan kenyataan secara efektif dan efisien

c. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel yang sedang diteliti.

1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada beberapa individu yang membentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menemukan potensi diri dan memelihara individu tersebut dengan baik dan lebih baik lagi.

2) Penyesuaian diri santri baru

Penyesuaian diri santri baru adalah adaptasi santri baru terhadap lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Di pesantren santri baru harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada yaitu menaati aturan yang ada di pesantren.

⁵² Winarno, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Jasmani*, 29.

Untuk mengetahui ada tidaknya bimbingan kelompok terhadap tingkat penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus, maka peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel (Y) Penyesuaian Diri

Variabel (Y)	Aspek	Indikator	Nomor Aitem			Jml Item	
			Pernyataan	Favorabel	Unfavorabel		
Penyesuaian Diri	Adaptasi	a. berpakaian sesuai dengan keadaan lingkungan	1, 2, 3, 4	1, 2,	3, 4	4	
		b. membuka diri untuk pengalaman baru	5, 6, 7, 8, 9	5, 6	7, 8, 9	5	
	Kesesuaian	a. menghormati dan melestarikan budaya yang ada	10, 11, 12, 13, 14, 15	10, 12	11, 13, 14, 15	6	
		b. mematuhi norma yang berlaku	16, 17, 18, 19, 20	16, 17, 18	19, 20	5	
	Penguasaan	a.	mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih terkendali dan terarah	21, 22, 23	21,	22, 23	3
		b.					

	b.	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	24, 25, 26,	27, 28, 29, 30	7
Jumlah Total					30

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menjadi alat ukur yang menunjukkan tingkat validitas atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dianggap valid jika mampu merepresentasikan dengan benar data variabel yang diteliti. Tingkat validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari uraian validitasnya.⁵³

Nilai koefisien korelasi antara pernyataan objektif dan skor total kuesioner menunjukkan valid atau tidaknya informasi yang diperoleh. Secara umum teknik korelasi product moment digunakan sebagai teknik korelasi, dan untuk mengetahui arti dari nilai korelasi setiap pernyataan dapat dilihat dari tabel nilai *product moment* atau dengan menggunakan *SPSS statistik pada windows*. Berikut adalah rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Skor variabel

$\sum Y$ = Skor total dari variabel

N = Banyaknya sampel

Uji validitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, dengan kriteria berikut :

a. Jika korelasi r hitung < r tabel maka data tidak valid

b. Jika korelasi r hitung > r tabel maka data valid.

⁵³ Winarno, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Jasmani*, 29.

2. Uji Reliabelitas Instrumen

Reliabelitas didefinisikan oleh para ahli yaitu konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Pengertian reliabilitas merujuk secara khusus pada konsistensi hasil item-item yang dimasukkan dalam kuesioner, jadi uji reliabilitas sebenarnya menguji ketepatan skala pengukuran instrumen penelitian. Oleh karena itu, tujuan utama pengujian reabelitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan oleh penelitian kuantitatif.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah hasil pengukuran sampel yang sama pada waktu yang berbeda sudah benar. Dengan kata lain, suatu instrumen penelitian seperti kuesioner dianggap reliabel apabila dapat memberikan hasil yang konsisten untuk setiap pengukurannya. Dengan demikian, pengukuran ini (pernyataan item / pertanyaan) terus memberikan hasil yang konsisten dalam kurun waktu yang berbeda.⁵⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang sangat penting, karena pengumpulan data dilakukan dengan benar, lengkap dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan data dilapangan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pencatatan secara teratur peristiwa, perilaku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung dalam penelitian ini, yaitu secara langsung aspek nyata yang berkaitan dengan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri pada santri baru dalam memperoleh keterangan atau informasi tentang keadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus.

2. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti. Pada umumnya, angket atau kuesioner digunakan untuk mengungkap informasi

⁵⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 49.

pribadi responden, pendapat atau informasi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁵

Kuesioner yang peneliti gunakan adalah angket tertutup dengan 4 (empat) pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert, dan setiap butir pertanyaan dibagi menjadi empat skala pengukuran, yaitu :

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lampau. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode analisis data dapat diartikan sebagai Proses mengatur urutan data, mengorganisasinya dalam model dasar, kategori dan unit. Dan dilanjutkan dengan pembacaan data (interpretasi). Singkatnya, teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam format yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Ketika menganalisis data, peneliti harus menerapkan susunan data atau secara sistematis. Data dikumpulkan berdasarkan data kinerja observasi, wawancara, dokumen dan cara lainnya.

Metode ini digunakan untuk melengkapi angket dan observasi. Peneliti mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas di PPTQ Roudlotus Sholihin Bae Kudus seperti naskah LPJ, gambar atau foto dan lain sebagainya yang didapat oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data biasanya menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, tetapi penelitian kualitatif tidak menggunakan

⁵⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 50.

kedua analisis tersebut.⁵⁶ Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mengumpulkan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.⁵⁷

Untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas bimbingan kelompok terhadap tingkat penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus, maka peneliti menggunakan analisis Sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Pada umumnya analisis pendahuluan dilakukan dengan menyusun tabel-tabel distribusi frekuensi atau pembagian keserasian secara sederhana, untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

- a. Jawaban pernyataan positif (favorabel) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif
 - 1) Apabila jawaban (SS) sangat setuju diberi skor 4
 - 2) Apabila jawaban (S) setuju diberi skor 3
 - 3) Apabila jawaban (TS) tidak setuju diberi skor 2
 - 4) Apabila jawaban (STS) sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Jawaban pernyataan negatif (unfavorabel) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif
 - 1) Apabila jawaban (SS) sangat setuju diberi skor 1
 - 2) Apabila jawaban (S) setuju diberi skor 2
 - 3) Apabila jawaban (TS) tidak setuju diberi skor 3
 - 4) Apabila jawaban (STS) sangat tidak setuju diberi skor 4

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji syarat dalam penelitian ini. Uji normalitas data yaitu untuk menilai apakah sebaran data mengikuti atau mendekati sebaran normal.⁵⁸ Data yang terdistribusi normal ialah data yang mempunyai kurva normal. Kurva normal adalah kurva yang distribusinya mewakili nilai rata-rata. Dalam penelitian ini peneliti menguji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test.

⁵⁶ Sirajudin Saleh, *Analisis data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 106.

⁵⁷ Sirajudin Saleh, *Analisis data Kualitatif*, 107.

⁵⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), 85.

Terdapat dua macam kriteria berdasarkan angka signifikansi pada Uji *Kolmogrov-Smirnov* test yaitu:

- 1) Data yang dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) Data yang dianggap tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.⁵⁹

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji-T dan uji-T sampel berpasangan untuk menguji hipotesis dan mengukur tingkat perbedaan penyesuaian diri sebelum dan sesudah pemberian treatment berupa bimbingan kelompok. Hasil uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri pada santri baru.⁶⁰



⁵⁹ Sufren, Yonathan Natanael. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. 49.

⁶⁰ Sufren, Yonathan Natanael. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. 50.